

Volume 13, No 2 2024

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PERILAKU CARING PADA PERAWAT DI PUSKESMAS SUBIK KABUPATEN LAMPUNG UTARA

EMOTIONAL INTELLIGENCE CORRELATION WITH CARING IN HEALTH NURSE PUSKESMAS SUBIK LAMPUNG UTARA DISTRICT

Heri Wibowo¹, Apri Budianto², Yeti Septiasari³ Rahmat Efendi⁴

¹²³⁴ Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email Correspondence: apribudianto@umpri.ac.id

Abstract: Emotional Intelligence Correlation With Caring In Health Nurse Puskesmas Subik Lampung Utara District. Nursing is a profession that requires social care and special abilities that include intellectual, technical and interpersonal skills which are reflected in caring. The purpose of this study was to analyze the relationship between emotional intelligence and caring of nurses at the Puskesmas Subik Lampung Utara District. This type of research uses correlational analytic with cross sectional research design. The population in this study were all nurses who worked at the Puskesmas Subik Lampung Utara District with a total of 110 people, with a total sample of 66 people, using a simple random sampling technique. The data collection technique used is a questionnaire. The results of statistical calculations using the Kendall tau test such as, obtained a p-value of $0.029 < \alpha (0.05)$, the value of the correlation coefficient obtained is 0.433, indicating the close correlation between emotional intelligence and caring is in the moderate category, which is in the interval 0.400-0.599. The conclusion is that there is a significant correlation between emotional intelligence and caring of Puskesmas Subik Lampung Utara District. The positive correlation coefficient value indicates the higher the emotional intelligence of the nurse, the better the nurse's caring.

Keywords : Emotional Intelligence, Caring, Nurse

Abstrak: Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Caring Pada Perawat Di Puskesmas Subik Kabupaten Lampung Utara Tahun 2022. Perawat merupakan profesi yang memerlukan kepedulian sosial dan kemampuan khusus mencakup keterampilan intelektual, teknis dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku caring atau kasih sayang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku caring perawat di puskesmas Subik Kabupaten Lampung Utara. Jenis penelitian ini menggunakan analitik korelasional dengan desain penelitian cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Subik Kabupaten Lampung Utara sejumlah 110 orang dengan jumlah sampel sebesar 66 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Kendall tau seperti, diperoleh p-value sebesar $0,029 < \alpha (0,05)$, nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,433 menunjukkan keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring adalah kategori sedang yaitu berada pada interval 0,400-0,599. Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring perawat di Puskesmas Subik Kabupaten Lampung Utara. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional perawat maka perilaku caring perawat akan semakin baik.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Perilaku Caring, Perawat

Volume 13, No 2 2024

PENDAHULUAN

Perawat salah satu profesi yang dituntut memiliki kepedulian sosial dan kemampuan khusus yang mencakup ketrampilan intelektual, teknis dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* atau kasih sayang (Dwidiyanti 2017). Perilaku *caring* perawat sangat penting bagi pasien, namun masih banyak dijumpai perawat yang jauh dari sifat tersebut. Penelitian tentang perilaku *caring* perawat pernah dilakukan di beberapa rumah sakit di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafsiah (2019) tentang hubungan perilaku *caring* dengan tingkat kepuasan pasien di RSUD Pariaman, didapatkan bahwa banyak perawat yang bersikap kurang *caring* terhadap pasien. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 66% klien menilai perawat masih memiliki perilaku *caring* yang kurang, dan sebanyak 57,1% klien tidak merasa puas dengan perilaku *caring* dari perawat. Penelitian yang dilakukan oleh Zees (2018) tentang faktor budaya organisasi yang berhubungan dengan perilaku *caring* perawat pelaksana di RSUD Kota Gorontalo menunjukkan bahwa sebagian perawat pelaksana (53,3%) kurang memiliki perilaku *caring* terhadap pasien.

Perilaku *caring* yang kurang, menimbulkan dampak negatif baik bagi perawat maupun pasien. Dampak negatif bagi perawat yaitu perawat akan abai terhadap kebutuhan pasien dan bahkan melupakan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya serta perawat kehilangan perasaan empati kepada pasien. Sedangkan dampak negatif bagi pasien adalah pasien akan merasa takut, khawatir, hilang kontrol dan putus asa, perasaan terasing, tidak ada yang menolong dan sakit makin bertambah, proses kesembuhan pasien akan menjadi lebih sulit, dan hubungan interpersonal perawat pasien tidak terjalin (Watson, 2004 dalam Muhlisin & Ichsan, 2018).

Perilaku *caring* dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologi, adat istiadat, lawan bicara, motivasi, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional (Jayus, 2020). Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* perawat diantara dilakukan oleh Desima (2020) yang menunjukkan adanya hubungan antara stress kerja dengan perilaku *caring* perawat.

Penelitian yang dilakukan Qomariah (2017) juga menemukan adanya hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat. Penelitian tentang hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* perawat dilakukan oleh Sarifuddin (2016), hasil penelitian menyimpulkan adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku *caring* perawat pada praktek keperawatan. Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan mengenal makna emosi dan hubungan emosi-emosi, serta mampu memberikan alasan dan penyelesaian. Kecerdasan emosional ini sangat dibutuhkan oleh perawat sebab, perawat selalu berhubungan dengan pasien yang latar belakang budaya dan sifatnya berbeda.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2021 melalui wawancara dengan 10 pasien di Poli Umum Puskesmas Subik Lampung Utara, sebanyak 5 pasien menyatakan bahwa perawat berperilaku tidak ramah dan judes dalam melayani pasien. Sebanyak 3 pasien menyatakan kurangnya komunikasi perawat dalam melakukan tindakan keperawatan, perawat tidak memberitahukan tindakan keperawatan apa saja yang akan dilakukan kepada pasien. Sebanyak 2 pasien menyatakan perawat kurang mempedulikan pada saat pasien membutuhkan bantuan, dan perawat tidak menanggapi dengan cepat jika ada keluhan dari pasien.

Volume 13, No 2 2024

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dilaksanakan pada bulan juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di Puskesmas Subik kabupaten Lampung Utara berjumlah 110 perawat. Jumlah responden penelitian adalah 66 responden. tehnik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *accidentaly sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan dijumpai pada saat penelitian berlangsung.

Kuesioner kecerdasan emosional dan perilaku *caring* menggunakan skala Likert. Uji..yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Spearman Rank*. Kesimpulan untuk menerima H_a Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima, ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* perawat Kekuatan hubungan Untuk menilai kekuatan hubungan antara variabel X dan Y dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi *Spearman Rank* (r) berkisar antara $-1 < r < 1$.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Perawat Puskesmas di Kabupaten Lampung Utara tahun 2022

Kecerdasan Emosional	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	14	21,2
Sedang	52	78,8
Rendah	0	0
Total	66	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan kecerdasan emosional perawat sebagian besar berada pada Kecerdasan Sedang yaitu sebanyak 52 orang atau (78,8%), dan yang paling sedikit pada kecerdasan emosional tinggi yaitu sebanyak 14 orang (21,2%) dari total responden sebanyak 66 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring* Perawat Puskesmas di Kabupaten Lampung Utara tahun 2022

Perilaku <i>Caring</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	19,7
Cukup	50	75,7
Kurang	3	4,6
Total	66	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan perilaku *caring* perawat sebagian besar berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 50 orang atau (75,7%), dan yang paling sedikit pada perilaku *caring* kurang yaitu sebanyak 3 orang (4,6%) dari total responden sebanyak 66 orang.

Tabel 3. Tabulasi silang dan hasil uji statistik hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku caring perawat di Puskesmas Subik Kabupaten Lampung Utara

Kecerdasan Emosional	Perilaku Caring								p value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	3	4,5	10	15,2	1	1,5	14	21,2	0,029
Sedang	10	15,2	40	60,5	2	3,1	52	78.8	
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	13	19.7	50	75,7	3	4,6	66	100	

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui perawat dengan kecerdasan emosional tinggi sebagian besar memiliki perilaku caring yang cukup (15,2%). Perawat dengan kecerdasan emosional sedang sebagian besar memiliki perilaku caring cukup (60,5%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji chi square seperti diperoleh p-value sebesar 0,029 $< \alpha$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan perilaku caring perawat Puskesmas di Kabupaten Lampung Utara. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,433 menunjukkan keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring adalah kategori sedang yaitu berada pada interval 0,400-0,599. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan semakin tinggi kecerdasan emosional perawat maka perilaku caring perawat akan semakin baik.

PEMBAHASAN

Kecerdasan emosional kategori sedang dapat dipengaruhi oleh karakteristik usia perawat yang sebagian besar < 30 tahun (42,4%), dapat disimpulkan usia responden mayoritas tergolong dalam usia dewasa muda, sehingga tingkat kecerdasan emosinya masih dalam tahap perkembangan, karena kecerdasan emosi berkembang sejalan dengan pertambahan usia. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Fariselli, Ghini dan Freedman (2006) bahwa orang yang lebih tua mungkin lebih tinggi dalam kecerdasan emosional, penemuan ini menunjukkan kecerdasan emosional adalah kemampuan berkembang, ada kemungkinan bahwa semakin bertambahnya pengalaman hidup akan berkontribusi pada kecerdasan emosi (Fariselli, Ghini, dan Freedman, 2006). Selain usia, faktor pendidikan juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan emosi, dari data karakteristik pendidikan responden sebagian besar berpendidikan DIII yaitu 62,2%, sedangkan S1 hanya 37,8%, responden dengan pendidikan S1 cenderung lebih tinggi tingkat kecerdasan emosinya dibandingkan dengan pendidikan DIII.

Persepsi pasien yang cukup terhadap perilaku caring perawat dapat dipengaruhi oleh karakteristik jenis kelamin pasien yang sebagian besar perempuan (66,6%). Pada umumnya, wanita lebih teliti dalam melakukan penilaian terhadap perilaku orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins dan Judge (2018) yang menyatakan bahwa wanita menghabiskan waktu lebih banyak untuk menganalisis suatu hal dibandingkan pria. Selain itu, orang tua umumnya lebih mendorong dan menguatkan ungkapan ekspresi diri pada anak perempuan dari pada anak laki-laki, sehingga menyebabkan wanita lebih ekspresif daripada pria (Robbins & Judge, 2018). Dengan demikian pasien wanita lebih teliti dalam menilai perilaku orang lain dan lebih mampu mengekspresikan penilaiannya

Volume 13, No 2 2024

mengenai perilaku orang lain, termasuk perilaku caring perawat. Menurut Wahyu (2016) menyatakan bahwa jenis kelamin mempengaruhi persepsi dan harapan pasien untuk memenuhi kebutuhan termasuk pelayanan kesehatan. Faktor karakteristik lain yang bisa mempengaruhi persepsi terhadap perilaku *caring* adalah usia pasien. Usia pasien dalam penelitian ini sebagian besar <30 tahun (45,5%).

Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Caring Perawat

Hasil tabulasi silang menunjukkan Berdasarkan tabel 3. diketahui perawat dengan kecerdasan emosional tinggi sebagian besar memiliki perilaku caring yang cukup (15,2%). Perawat dengan kecerdasan emosional sedang sebagian besar memiliki perilaku caring cukup (60,5%).

Hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring perawat di Puskesmas Subik Kabupaten Lampung Utara. Hasil Penelitian ini sesuai dengan Sarifuddin (2015) yang menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku caring perawat pada praktek keperawatan di ruang rawat inap RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Perawat yang memiliki kecerdasan emosi tinggi mereka memiliki rasa empati yang tinggi kepada klien, sehingga mereka lebih care kepada klien dalam memenuhi kebutuhan klien secara menyeluruh.

Pernyataan tersebut juga senada dengan apa yang dikemukakan oleh Goleman (2009) yang menyatakan bahwa pelayanan keperawatan sangat diperlukan sosok perawat yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Kecerdasan emosi sangat dibutuhkan dalam berinteraksi dengan pasien, keluarga, teman sesama perawat, dokter dan tim kesehatan yang lain. Saat perawat berinteraksi sangat dibutuhkan sikap empati, mampu mengenali emosi diri dan emosi orang lain, sehingga akan terjalin hubungan saling percaya dan saling membantu antara perawat dengan pasien, perawat dengan keluarga, perawat dengan dokter, perawat dengan tim kesehatan yang lainnya. Sifat-sifat caring seperti sabar, jujur, rendah hati, sikap rasa peduli, hormat dan menghargai orang lain. Artinya memberi perhatian dan mempelajari kesukaan-kesukaan seseorang dan bagaimana seseorang berfikir, bertindak dan berperasaan. Tidak mudah untuk mendapatkan sifat-sifat tersebut. Oleh karena itu diperlukan kecerdasan emosi yang tinggi untuk mendapatkan sifat-sifat caring tersebut (Dwidiyanti, 2017).

Keeratan Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Caring Perawat

Keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring perawat adalah sedang. Keeratan hubungan yang sedang antara kecerdasan emosional dengan perilaku caring perawat disebabkan masih banyak faktor lain yang turut memengaruhi perilaku caring perawat seperti faktor-faktor dalam diri pembentuk persepsi (pasien yang mempersepsikan perilaku caring perawat), faktor-faktor dalam diri target yang dipersepsikan (perawat), dan faktor-faktor dalam konteks situasi dimana persepsi tersebut dibentuk (hospitalisasi) (Robbins & Judge, 2018).

Faktor-faktor dalam diri pembentuk persepsi pasien meliputi sikap, motivasi, minat, pengalaman masa lalu dan harapan-harapan seseorang. Sikap setiap individu dalam mempersepsikan sesuatu dapat berbeda. Hal ini dikarenakan setiap orang dapat memiliki interpretasi yang berbeda terhadap suatu hal yang sama. Motivasi dan minat seseorang juga memiliki pengaruh yang sangat kuat

Volume 13, No 2 2024

terhadap persepsi mereka. Motivasi ini dipengaruhi oleh kondisi atau situasi yang dialami individu. Minat individu terhadap sesuatu yang sedang dipersepsikan akan mempengaruhi individu tersebut dalam mempersepsikannya. Persepsi individu juga dipengaruhi oleh adanya pengalaman masa lalu terhadap sesuatu yang dipersepsikan tersebut. Pengalaman yang baik atau buruk akan berpengaruh terhadap persepsi individu pada hal yang sama. Harapan-harapan yang dimiliki individu juga sangat mempengaruhi persepsinya. Kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan individu dapat dipersepsikan sebagai hal yang buruk, dan sebaliknya (Robbins & Judge, 2018).

Faktor-faktor dalam diri target yang mempengaruhi persepsi individu antara lain adanya sesuatu yang baru dalam diri target, gerakan, suara atau performa target yang diobservasi, latar belakang, kedekatan dan kemiripan pada target yang diobservasi. Faktor-faktor dalam konteks situasi (seperti waktu, keadaan kerja, keadaan sosial) juga dapat mempengaruhi persepsi dimana individu melihat berbagai objek atau peristiwa yang dipersepsikan tersebut (Robbins & Judge, 2018).

SIMPULAN

Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 45 orang atau 68,2%. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur sebagian besar kurang dari 30 tahun yaitu 30 orang atau 45,5%. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pendidikan sebagian adalah SMA yaitu 44 orang atau 66,6%. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan tingkat kecerdasan emosional sebagian besar kategori sedang (78,8%). Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Perilaku *caring* sebagian besar dengan kategori adalah cukup (75,7%). Ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* perawat Puskesmas di Kabupaten Lampung Utara, ditunjukkan dengan hasil uji Kendall tau diperoleh nilai $p = 0,029 < 0,05$. Keeratatan hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *caring* perawat adalah sedang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,433.

SARAN

Saran agar pimpinan puskesmas melalui fungsi pengarahan dan pengawasan hendaknya mengupayakan kemampuan kecerdasan emosi berkembang pada diri para perawat untuk meningkatkan kecerdasan emosi perawat guna meningkatkan perilaku *caring* perawat pada praktek keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Waluyo Blais. (2007). *Praktik Keperawatan Profesional Konsep Perspektif*, Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Agustian, A. G. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: ARG A Publishing.

Volume 13, No 2 2024

- Akbar, S.N. (2013). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Stress Kerja pada Perawat di RSUD Banjarbaru. *Jurnal Ecopsy*.
- Ardiana, A. (2010). Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Menurut Persepsi Pasien di Ruang Rawat Inap Rsu Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Tesis. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan Depok.
- Basford & Slevin. (2006). Teori dan Praktik Keperawatan Pendekatan Integral Asuhan Pasien; Alih Bahasa2,
- Casmini. (2007). Emotional Parenting. Yogyakarta: Nuansa Aksara.
- Ciarrochi, J., Forgas, J.P., & Mayer, J.D. (2001). Emotional Intelligence in Everyday Life: a Scientific Inquiry. USA: Psychology Press.
- Desima, R. (2013). Tingkat Stres Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Malang. *Jurnal Keperawatan*. ISSN 2086-3071
- Dwidiyanti, M. (2007). "Caring" Kunci Sukses Perawat/Ners Mengamalkan Ilmu. Semarang: Hasani. Fariselli, L., Ghini, M. dan Freedman, J. 2006, Age and Emotional Intelligence. www.6second.org. Diakses 10 Desember 2021.
- Ferguson, F.J., Austin, E.J. (2010) . Associations of trait and ability emotional intelligence with performance on Theory of Mind tasks in an adult sample. *Personality and Individual Differences*; 49 : 414–418. Retrieved from: <http://www.elsevier.com/locate/paid>. 10 Desember 2021.
- Goleman. (2009). Emotional intelligence. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hafsyah, L. (2011). Hubungan Perilaku Caring yang Dilakukan Perawat dengan Tingkat Kepuasan Klien di Ruang Penyakit dalam RSUD Pariaman. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
- Hidayat, A. (2004). Pengantar Konsep Dasar Keperawatan Edisi I. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Huber, D.L. (2006). Leadership & Nursing Care Management. (3th Edition). Philadelphia: Saunders Elseiver. Ivancevich, J.M.,
- Jayus. (2011). Etika Berkomunikasi Dalam Islam dalam [http://www.sharepdf.com/2014/1/18/5c347c09f1004483bddd16e7dc5040f/umri-komunikasi Etika-Berkomunikasi-Dalam-Islam.htm](http://www.sharepdf.com/2014/1/18/5c347c09f1004483bddd16e7dc5040f/umri-komunikasi-Etika-Berkomunikasi-Dalam-Islam.htm), 10 Desember 2021.
- Kemendes RI. (2015). Data Tenaga Keperawatan. <http://data.go.id/dataset/datatenaga-keperawatan>. Diakses 10 Desember 2021.
- Kernbach, S., & Schutte, N.S. (2005). The Impact Of Service Provider Emotional Intelligence On Customer Satisfaction. *Journal of Services Marketing*, 19(7), 438-444. Landa, J.M.A. dan Zafra, E.L. (2010). The Impact of Emotional Intelligence on Nursing: An Overview. *Psychology* 1:50-58. Retrieved from <http://www.SciRP.org/journal/psych>. Diakses 10 Desember 2021.
- Konopaske, R., dan Matteson, M.T. (2005). Organization Behavior and Management. North America: McGraw-Hill.
- Lestari, Sunarto, dan Kuntari, T. (2009). Analisa Faktor Penentu Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*.
- Meliala, P.B. (2014). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Caring Perawat di RSU Kahanjahe. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.